

## PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING (STUDI TENTANG INOVASI PENDIDIKAN DALAM MENGELOLA MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP BAITUL AZIZ TEMBUNG)

Ahmad Sukri Harahap, Nurul Hafizhoh, Agustian, Dinna Utami  
STAI Sumatera Medan

sukriharahap99@gmail.com, nurulhafizhoh415@gmail.com, agustianchandra816@gmail.com,  
imanacarissarizhan@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi pendidikan dalam mengelola media pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah guru memiliki inovasi pendidikan? dan (2) Apa saja inovasi pendidikan yang diterapkan guru dalam mengelola media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uraian hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu: (1) Inovasi pendidikan menggunakan media pembelajaran adalah melalui video call untuk melihat kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan, menunjukkan video untuk mengajari siswa agar memahami materi terutama materi wudu dan ibadah salat. (2) Inovasi pendidikan melalui video dan video call dilakukan secara kelompok dan secara pribadi (3) Kendala yang dialami dalam mengajarkan siswa melalui inovasi pendidikan menggunakan media pembelajaran adalah kendala masalah jaringan, kendala masalah paket, dan pemahaman terhadap media pembelajaran yang digunakan.

**Kata Kunci:** *Inovasi Pendidikan, Media Pembelajaran*

### ABSTRACT

The purpose of this research was to describe educational innovation in managing instructional media in SMP Baitul Aziz Tembung. The formulation of the research problems are (1) Do teachers have educational innovations? and (2) What educational innovations are applied by teachers in managing learning media. The results of this study indicate that based on the description of the research results in the field, the authors can draw conclusions, namely: (1) Educational innovation using learning media is through video calls to see students' ability to understand the material being taught, showing videos to teach students to understand the material and especially *wudhu* and *shalat*. (2) Educational innovation through video and video calls carried out in groups and privately (3) Constraints experienced in teaching students through educational innovations using learning media are network problems, package problems, and understanding of the learning media used.

**Keywords:** *Educational Innovation, Learning Media*

### PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi fenomena global. Covid-19 muncul pertama kali pada 1 Desember 2019. Pada 16 Desember masuk dalam data rumah sakit. 30 Desember 2019, sekelompok pasien

pneumonia di Wuhan, China dilaporkan ke kantor Organisasi Kesehatan Dunia di Beijing. Presentasi klinis menunjukkan strain virus pneumonia yang sama, yang dinamai 2019-nCoV, atau 2019-novel coronavirus. Keesokan

harinya, peringatan epidemiologis dimunculkan oleh otoritas kesehatan setempat. Tepat satu bulan setelah kelompok pneumonia virus dikenali-kurang dari dua bulan setelah gejala pertama yang disebabkan oleh virus. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan darurat kesehatan masyarakat sebagai kepedulian Internasional pada 11 Maret 2020 (Murphy, 2020).

Pandemi ini kemudian menyebar ke berbagai negara dan Indonesia salah satunya. Pandemi ini memberi dampak ke berbagai sektor dan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membentuk seseorang menjadi sempurna. Pendidikan menyediakan jalan untuk mencapai takdir mereka. Pendidikan juga membantu dalam menanamkan tanggung jawab sosial. Inti utama dari pendidikan adalah untuk belajar. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman atau diajarkan.

Akan tetapi, belajar yang pada umumnya dilakukan secara

*face to face* menjadi *face to screen* yaitu wajah dengan layar. Hal ini guna memperlambat proses penyebaran covid-19. WHO memberikan arahan supaya kegiatan-kegiatan yang bisa menyebabkan terjadinya keramaian diberhentikan. Oleh karena itu, pembelajaran secara tatap muka yang dapat menimbulkan kerumunan harus ditinjau lagi pengoperasiannya. Pembelajaran mesti dilaksanakan dengan cara yang mampu memperlambat hubungan antara murid dan guru (Sadikin & Hamidah, 2020). Salah satu cara yang dapat dijadikan jalan keluar dalam menyikapi penyebaran covid-19 adalah dengan cara memanfaatkan teknologi digital di antaranya *google classroom*, aplikasi *zoom*, *video call*, *whatsapp* grup dan lain-lain. Pembelajaran seperti ini dianggap mampu menjadi alternatif pengganti proses belajar dan mengajar di kelas sehingga peserta didik tetap mendapatkan hak-haknya pendidikan dan guru tetap melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik (Dewi, 2020).

Berhubung dengan adanya covid-19 yang menyebabkan pembelajaran secara daring yang mengharuskan para pendidik untuk terus berinovasi dalam meningkatkan metode pengajaran setiap saat. Inovasi sendiri diketahui adalah suatu perubahan yang baru berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya. Di antara inovasi pembelajaran ialah menggunakan media (teknologi digital) seperti *google classroom*, aplikasi *zoom*, *video call* dan *whatsapp* grup. Salah satu sekolah yang menggunakan media tersebut ialah SMP Baitul Aziz Tembung. Dalam kesempatan ini penulis ingin melihat lebih dalam sejauh mana inovasi pendidikan pada mata pelajaran Agama Islam yang diterapkan oleh guru di SMP Baitul Aziz Tembung dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Adapun judul yang dibahas dalam penelitian ini ialah: Pembelajaran PAI Berbasis Daring (Studi Tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung).

## KAJIAN TEORI

Teori yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dibahas, antara lain:

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran agama (secara umum) merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yakni akidah akhlak, Alquran hadis, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah pembelajaran agama Islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama Islam dan budi pekerti. (Ali, 2012).

Kegiatan Pembelajaran akan melibatkan siswa dalam mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien. Pembelajaran seperti ini berupaya membelajarkan siswa untuk belajar. (Rasyid Anwar Dalimunthe, 2020)

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. Keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman dan juga bertakwa kepada Allah swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam. Dikarenakan watak pembelajaran yang di tuntut dari seorang baik dari segi keterampilan maupun pemahaman maka seorang pengajar berkerja keras supaya pembelajaran dapat disusun sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Selain itu dengan keadaan wabah covid-19 yang menjadikan pembelajaran secara daring. Tentu dengan pembelajaran seperti ini tidak mampu diselenggarakan dengan metode yang ada

sebelumnya, para pengajar mesti berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka langsung kepada pembelajaran E-Learning (Lubis & Yusri, 2020).

## **2. Inovasi pendidikan**

Inovasi pembelajaran berhubungan erat dengan pembaharuan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya, inovasi juga berkaitan dengan konsep manapun dari pelaksanaan sesuatu, apabila tidak ada perubahan pada sebelumnya maka ini tidak layak disebut dengan inovasi. Dalam aktivitas pendidikan inovasi harus dilaksanakan baik oleh kepala sekolah dan guru. Seorang guru melakukan inovasi tentu dalam rangka untuk memulihkan pembelajaran dan kapasitas pencapaian target pembelajaran peserta didik (Syafaruddin et al., 2016).

Manusia adalah makhluk individual dan manusia sosial, mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, mereka dapat menunjukkan keberadaan mereka dan menggunakannya untuk mengelola dan melindungi

lingkungan. Lingkungan adalah tempat untuk memenuhi berbagai kebutuhan jasmani dan rohani (Rasyid Anwar Dalimunthe, 2020)

Pada masa sekarang ini, pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) menjadi suatu pilihan tepat, segala mata pelajaran yang diajarkan kepada murid memakai bantuan teknologi. Pendidikan Agama Islam tentu tidak luput dari hal itu. Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak akan bisa seefektif pembelajaran secara tatap muka langsung, akan tetapi dapat membantu berlangsungnya pembelajaran. sebab adanya variasi pilihan pembelajaran yang bisa dilaksanakan dengan menggunakan pertolongan media teknologi, seperti dengan memakai video pembelajaran.

Apalagi pada saat ini menyebarnya wabah pandemi covid-19 yang tentu memerlukan pemikiran dan tenaga yang ekstra bagi pengajar bagaimana supaya pembelajaran tetap berjalan dan target tercapai layaknya seperti sebelumnya. Situasi darurat covid-19 memerlukan supaya

pembelajaran dilaksanakan jarak jauh dengan sistem daring. Selama ini para pengajar di Indonesia dibimbing menjadi guru dengan model pembelajaran tatap muka. Akan tetapi munculnya wabah ini memaksa guru dituntut agar lebih terampil dalam model pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran daring sering disebut-sebut sebagai pembelajaran di era milenial, dikatakan demikian sebab di era milenial didukung dengan digitalisasi. (Rusadi et al., 2019)

Memang model pembelajaran ini tidak mudah untuk dikuasainya, mungkin bagi sebagian guru mudah untuk dikuasai, tetapi ada sebagian guru yang tidak dapat dikuasainya. Demikian pula dengan peserta didik/murid. Oleh karena itu, peserta didik juga harus dikuasainya dengan bimbingan dari guru atau orang tua. agar murid tidak merasakan kesulitan, dan pembelajaran juga dapat diambil hasilnya seperti yang diharapkan meski di tengah kondisi darurat. Tentu di sini mendorong

kreativitas pengajar dalam menumbuhkan inovasi pembelajaran. Ide manajemen menghasilkan penegasan bahwa inovasi akan tetap ada dan terus untuk dilakukan sepanjang persoalan itu ada. Dengan kata lain inovasi bukan berkarakter statis, akan lebih mengarah dinamis (Lubis & Yusri, 2020).

### **3. Pembelajaran Berbasis Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan jaringan internet pada proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring murid mempunyai banyak kesempatan waktu belajar, dengan bantuan pembelajaran daring peserta didik mampu belajar kapanpun dan dimanapun. Dengan begitu murid dan guru dapat memakai berbagai pilihan aplikasi diantaranya classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. (Dewi, 2020)

Praktek pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Di berbagai negara telah ditemukan bahwa ada

yang mengambil pembelajaran jarak jauh. Pada umumnya keuntungan sebenarnya sangat sedikit dari yang diinginkan, problematika koneksi, minimnya arahan, dan minimnya kesadaran yang dinyatakan laksana tantangan paling utama yang dirasakan oleh tenaga pengajar, dan yang menjadi alasan penting juga bagi mereka adalah kurangnya interaksi dikarenakan terhambatnya konektivitas yang didapati sebagai kelemahan signifikan bagi pembelajaran daring (Wahyono et al., 2020).

Secara teoritis pada mulanya model pembelajaran itu terbagi kepada tiga: (1) Pembelajaran murni tatap muka, (2) Pembelajaran *blended learning* (tatap muka diiringi dengan e-learning), (3) Pembelajaran e-Learning (pembelajaran dengan total e-learning. Pada masa covid-19 pembelajaran mutlak dilakukan dengan model ketiga yakni dengan total e-learning (Lubis & Yusri, 2020).

Pembelajaran daring juga terdapat kelebihan dan kekurangan

yang dirasakan oleh murid. Kekurangan yang sering terlihat yakni pembelajaran daring merupakan hal baru sehingga membuat para guru dan murid tidak lihai dalam melaksanakan pembelajaran, ditambah lagi dalam pembelajaran jarak jauh memakai media melalui android ataupun laptop disebabkan kebanyakan peserta didik tidak mampu memakainya terutama untuk anak tingkat sekolah dasar yang masih kurangnya pengetahuan memakai media elektronik (Taradisa, 2020).

#### **4. Media Pembelajaran**

Media merupakan setiap sesuatu yang bisa dipakai guna menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sampai merangsang pikiran, perhatian dan minat murid hingga tercipta proses pembelajaran (Atsani, 2020). Media pembelajaran yang paling baik adalah sesuai dengan keadaan atau yang dibutuhkan. Pada saat ini, yang mana pembelajaran dilakukan secara daring, maka pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media

pembelajaran. Ada banyak sekali jenis media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran online pada masa pandemi ini di antaranya adalah e-learning, rumah belajar, moodle, whatsapp group, google classroom, edLink, edmodo, kelas onlineschool, zoom cloud meeting, google form, google drive dan email (Aisa & Lisvita, 2020).

Masing-masing bahan pembelajaran memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Disisi lain ada materi pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi pasti sulit untuk dipahami murid, ditambah lagi murid yang kurang menggemari materi pembelajaran yang disampaikan. Adanya media pembelajaran menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu fakta yang tidak bisa dielakkan. Seorang pengajar menjadi penyaji pesan mempunyai keperluan yang besar supaya meringankan tugasnya dalam

menyajikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada murid. Seorang pengajar mengetahui bahwa tanpa media, materi pembelajaran menjadi sukar untuk dapat dicermat dan dipahami oleh murid.

Akan tetapi kalau ditelaah lagi ada beberapa manfaat yang bisa didapat secara khusus dan rinci dari media pembelajaran. Adapun manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Penyajian materi pelajaran dapat disamakan.
2. Cara pembelajaran menjadi lebih dipahami dan menawan.
3. Model pembelajaran menjadi lebih aktif antara satu dengan yang lain.
4. Dapat menghemat waktu
5. Mampu meningkatkan kreativitas murid.
6. Proses pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja
7. Media dapat memberikan perilaku positif murid kepada materi yang disajikan
8. Mengubah peran pengajar kepada yang lebih positif dan produktif. (Muhson, 2010)

## **METODE PENELITIAN**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Baitul Aziz Tembung yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

### **1. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini diambil dari dua hal yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai sumber penelitian (Arikunto, 2016) dalam hal ini hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru-guru dan siswa di SMP Baitul Aziz Tembung. Data sekunder atau pendukung dari penelitian ini bersumber dari berbagai literatur dan berbagai dokumen yang diperoleh dari buku, bahan bacaan dan dokumen sekolah lainnya yang dianggap penting dan sesuai dengan penelitian.

### **2. Informan Penelitian**

Terdapat beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Guru merupakan informan pendukung dalam penelitian ini yang berhubungan langsung

dengan siswa atau peserta didik.

- b. Siswa merupakan informan utama yang langsung merasakan sisi negatif moralitas dalam pembelajaran daring masa pandemic covid-19.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan jurnal ini penulis mengambil data berdasarkan:

- a. Wawancara adalah serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi yang diteliti. Wawancara atau tanya jawab dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa.
- b. Observasi adalah proses pemeriksaan teratur dari kegiatan manusia dan pengaturan fisik dimana aktivitas tersebut secara terus menerus sehingga menghasilkan data dan fakta (Hasanah, 2017). Observasi dalam hal ini berarti mengamati langsung ke sekolah
- c. Dokumentasi adalah berbagai dokumen yang dapat menjadi pendukung hasil penelitian. Dalam hal ini diambil berbagai

dokumentasi sekolah untuk melengkapi penulisan jurnal ini seperti profil sekolah dan foto-foto sekolah.

### **4. Analisi Data**

Secara umum analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Maksudnya temuan-temuan data di lapangan akan dikemukakan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian sesuai apa adanya. Akan tetapi setengah temuan akan dijelaskan seperti redaksi kalimat yang sudah dijelaskan peneliti. Meskipun redaksi kalimat yang dibangun tidaklah bertolak belakang seperti kenyataannya (Raco, 2018).

### **5. Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan supaya meringankan menyusun kesimpulan data yang didapat ketika pelaksanaan penelitian. Reduksi data diawali dengan memeriksa segala catatan dan data lapangan yang mempunyai makna yang berhubungan kepada fokus dan masalah penelitian, data yang tidak mempunyai hubungan terhadap

masalah penelitian mesti dipisahkan dari keberadaannya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

a. Penyajian data

Penyajian data merupakan susunan informasi yang memunculkan pengambilan tindakan dan kesimpulan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk transkrip hasil wawancara, dan berbagai informasi yang disusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

b. Penarikan kesimpulan

Setelah data dikumpulkan dari wawancara dan observasi kemudian diproses dan diperiksa sampai menjadi data yang siap dipaparkan hingga dapat diambil menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan awal masih berkerakter mudah, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan uraian di atas dapatlah ditarik beberapa hasil pembahasan yaitu:

**1. Inovasi Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung**

SMP Baitul Aziz Tembung melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan arahan Kemendikbud No. 4 tahun 2020 pada 24 Maret. Adapun sebagai teknis pelaksanaannya sebagai berikut:

No	Inovasi	Media	Keterangan
1	Video	Android	Murid mengirim tugas kepada guru dalam bentuk video
2	Grup Whatsapp	Android	Guru mengirim gambar atau lainnya yang terkait dengan materi kepada murid
3	Aplikasi Zoom	Android	Guru mempraktekkan materi yang akan dipelajari
4	Classroom	Android	Murid mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa inovasi pendidikan yang dilakukan oleh guru SMP Baitul Aziz Tembung melalui pemanfaatan media pembelajaran adalah melalui

gambar, video, video call terutama dalam pembelajaran materi wudu dan ibadah salat. Pelajaran materi wudu dan ibadah salat guru sering mengajarkan dengan bentuk video untuk dilihat oleh siswa serta lengkap dengan bacaannya. Pembelajaran materi wudu dan ibadah salat selain menggunakan video dalam praktek juga dengan menggunakan zoom atau video call yang dilakukan secara kelompok atau 5 orang dalam satu grup atau kelompok. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya lebih sering dilakukan video gambar secara pribadi, sedangkan dalam bentuk kelompok yang sering dilakukan berkaitan dengan materi adalah melalui whatshaap dan vidio call, dan ini juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Begitu juga dengan praktek yang dilakukan oleh siswa akan diberikan penilaian praktek wudu dan ibadah salat yang dilakukan melalui video call (zoom) secara kelompok. video call tersebut hanya dilakukan pada materi tertentu seperti materi berwudu

dan ibadah salat. Hal ini dilakukan untuk melihat langsung apakah praktek wudu dan ibadah salat yang diberikan melalui video dapat ditiru atau dipraktikkan oleh siswa, maka hal itu dapat dipantau dan dilihat melalui video call (zoom)

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Inovasi Media Pembelajaran Daring di SMP Baitul Aziz Tembung**

Ada beberapa kelebihan terhadap inovasi media pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Baitul Aziz Tembung yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui kiriman video atau gambar, diskusi melalui WA dan video call yang dilakukan guru bersama murid pada umumnya disambut baik oleh siswa.
- b. Materi pembelajaran seperti tata cara wudu dan ibadah salat mudah dipahami dengan melalui video dan video call atau zoom, karena pembelajaran melalui video maka gerakan-gerakan wudu, gerakan shalat lengkap dengan

bacaannya jelas terlihat dan terdengar sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh guru.

- c. Saat belajar materi wudu dan ibadah salat memulai pembelajaran dengan memberikan video, melalui video yang dikirimkan siswa akan bisa melihat bagaimana tata cara berwudu yang benar, salat yang benar berdasarkan gerakan dan bacaannya. Karena video tersebut sangat membantu anak bagaimana tata cara berwudu dan salat.
- d. Dengan pembelajaran melalui bentuk video dan video call pada materi tertentu khususnya materi wudu dan ibadah salat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Adapun kekurangan inovasi media pembelajaran yang dihadapi SMP Baitul Aziz Tembung yaitu pada masa pandemi ini para murid menuai adanya rintangan gangguan koneksi internet dan royalnya kuota paling menghambat proses pembelajaran daring. Ada juga merasa tugas yang semakin banyak

dari berbagai mata pelajaran membuat fokus mengerjakan tugas jadi terganggu. Sering kali rasa malas, ketiduran, terlambat hadir dalam pembelajaran dan gangguan listrik. Ditambah lagi beratnya penugasan yang diberikan setiap harinya oleh para guru. Begitu juga murid tidak bisa menyertai materi yang disampaikan dengan cara pembelajaran daring dengan efektif disebabkan kesulitan dalam mendapatkan fasilitas. Tidak semua guru dapat memahami sistem pembelajaran daring dengan sangat cepat, dan yang paling sulit adalah orang tua. Dikarenakan kebanyakan latar belakang pendidikan orang tua yang tidak begitu tinggi menjadikan mereka sulit dalam menggunakan media teknologi, hal ini tentu membuat siswa-siswi yang menuntut orang tua agar selalu ikut serta dalam mengawasi proses pembelajaran daring.

Melalui media pembelajaran daring ini, ada beberapa saran yang kiranya dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak, seperti guru, orang tua dan siswa di antaranya ialah:

- a. Untuk guru, selain memenuhi perannya sebagai sumber belajar, guru juga hendaknya memperhatikan tugasnya yang lain yakni seorang fasilitator bagi siswanya;
- b. Untuk para orang tua siswa, selama masa pandemi ini yang mengharuskan pembelajaran secara online, diharap kerjasamanya dalam mendampingi anaknya untuk belajar dari rumah melalui media pembelajaran daring. Karenanya, para orang tua juga diharap mampu mengikuti atau menguasai cara-cara pembelajaran melalui media online.
- c. Untuk para siswa yang menjadi pengguna utama media pembelajaran ini diharapkan untuk tetap giat belajar meskipun kesulitan-kesulitan yang ditemui lebih banyak dibanding dengan proses pembelajaran pada umumnya.
- d. Untuk pihak sekolah, hendaknya memastikan seluruh siswanya telah mendapat hak belajarnya secara merata.

Pihak sekolah juga diharapkan untuk mempersiapkan media-media yang kiranya mudah dipahami oleh guru, orang tua, dan siswanya dalam media pembelajaran online ini.

### **3. Hambatan Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung**

Ada beberapa hambatan inovasi yang dihadapi oleh pengajar dalam mengelola media pembelajaran daring. Adapun hambatan yang dialami yaitu sebagai berikut:

- a. Ketidakhahaman orang tua dalam menggunakan teknologi. Dalam hal ini orang tua dan murid merasakan kesulitan dalam memakai aplikasi yang dibagikan oleh guru.
- b. Salahnya persepsi orang tua dalam menolak pembelajaran daring. Karena menurut mereka pembelajaran daring tidak dapat menghasilkan hasil yang maksimal.
- c. Sinyal yang tidak begitu bagus juga menjadi hambatan, sehingga menyebabkan

- kebanyakan para peserta tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.
- d. Minimnya kolaborasi orang tua dan guru dalam penanganan pembelajaran jarak jauh. Padahal hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai pembelajaran daring.
  - e. Orang tua mengalami kesulitan dalam membantu anak ketika menyelesaikan tugas yang dibagikan guru. Sehingga tidak jarang tugas yang diberikan guru tidak diserahkan oleh murid, dalam hal ini dikarenakan sulitnya peserta didik memahami tugas yang diberikan guru, sama halnya dengan orang tua tidak mampu menjadi tempat bertanya sehingga orang tua dalam hal ini selalu berdiskusi dengan guru untuk meminta penjelasan tambahan yang berkaitan dengan tugas yang diberikan guru.
  - f. Biaya yang menjadi hambatan. Hal ini dikarenakan pengaruh dari wabah covid-19 yang mempengaruhi perekonomian

masyarakat. Tidak sedikit orang tua murid yang kehilangan pekerjaan, atau usaha yang tidak lancar disebabkan dampak wabah ini. Dalam hal ini orang tua kesulitan dalam membeli paket internet, sehingga menyebabkan peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di lapangan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu: 1) Inovasi pendidikan menggunakan media pembelajaran adalah melalui video call untuk melihat kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan, menunjukkan video untuk mengajari siswa agar memahami materi terutama materi wudu dan ibadah salat. 2). Inovasi pendidikan melalui video dan video call dilakukan secara kelompok dan secara pribadi, hal ini diresponi seluruh siswa karena dapat mempermudah memahami materi yang diajarkan. 3). Kendala yang dialami dalam mengajarkan siswa

melalui inovasi pendidikan menggunakan media pembelajaran adalah kendala masalah jaringan, kendala masalah paket dan ketidakpahaman orang tua dalam menggunakan teknologi seperti penggunaan cara pengoperasian *smartphone*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(4), 47-52.
- Ali, M. (2012). Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Dalimunthe, R.A. (2020) *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren*. Perdana Publishing
- Dalimunthe, R. A. (2020). Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat di SMK Negeri 1 Pantai Labu tahun 2019. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1). 158-169
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-18.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Murphy, M. P. A. (2020). COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy. *Contemporary Security Policy*, 1-14.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Radha, R., Mahalakshmi, K., Sathis Kumar, V., & Saravanakumar, A. R. (2020). E-Learning During Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global

Perspective. *International Journal of Control and Automation*, 13(4), 1088-1099.

Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, 19(2), 112-131.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224.

Setiadi, T., & Riberoe, J. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Mencegah Covid-19.

Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan. Perdana Publishing.

Taradisa, N. (2020). Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Min 5 Banda Aceh. Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh, 1-11.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1),